

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Sejarah Berdirinya Kopsu Susu Jaya Abadi

Bapak Drh. H. Triwiyono biasa di panggil Bapak Tri merupakan salah satu masyarakat Desa Bendosari yang pernah menempuh pendidikan tinggi di salah satu universitas Surabaya mengambil jurusan dokter hewan. Pak Tri memiliki jiwa wirausaha yang cukup tinggi, pengalaman hidupnya terasah ketika beliau mengenyam pendidikan sembari menjadi loper untuk menjajakan susu sapi segar menggunakan sepeda dari rumah ke rumah. Kebiasaan tersebut tidak berubah saat pak Tri telah menyelesaikan masa kuliahnya. Ketika sang ibu berharap pak Tri menjadi seorang pekerja kantoran, beliau lebih memfokuskan diri mengembangkan minatnya dengan membeli seekor sapi lelangan menggunakan uang pinjaman. Setiap hari beliau merumput demi membesarkan sapi yang ia miliki.

Ketika sang ibu kurang mendukung langkahnya, sang istri yang juga seorang dokter hewan bernama Ibu Drh. Heni Agustining ikut membantu sang suami dengan mempekerjakan 35 orang sekitar menjadi loper untuk menjajakan susu sapi segar aneka rasa. Setiap hari, usaha tersebut mampu menjual hingga 200 liter per hari. Sedangkan bapak Tri mengerjakan bidang yang lain yaitu membina anggota Koperasi Unit Desa (KUD) daerah Tulungagung, Mojoagung, Rejotangan dan Wonosalam,

menjadi dokter hewan panggilan untuk hewan sakit dan inseminasi buatan, menerima jasa titip dan urus sapi dari kerabat dan orang sekitar.

Dengan semangat kegigihan dan ketekunan pak Tri beserta istri akhirnya mereka mendapatkan bantuan modal dari PT. Semen Gresik untuk mengembangkan usahanya. Banyak kebaikan dan jasa yang diberikan pak Tri untuk lingkungan sekitar, salah satunya beliau membelikan sapi untuk warga yang dirasa memiliki potensi dan semangat usaha tetapi tidak memiliki modal dan menjadikan mereka sebagai warga binaan. Keahlian pak Tri sebagai konsultan peternakan sapi perah sampai dilirik agar mau bekerja untuk pejabat dan kementerian dinegara Malaysia dan Brunei, tetapi karena tekadnya untuk memajukan perekonomian daerah pak Tri menolak kesempatan menggiurkan tersebut.

Sekitar tahun 1995, masa pemerintahan Soeharto mengharuskan setiap perkumpulan peternak harus memiliki badan hukum yang jelas berupa koperasi yang tergabung dalam Ikatan Koperasi Susu Indonesia (IKSI) dengan tujuan agar susu sapi daerah bisa dipasarkan perusahaan besar berskala nasional, sehingga didirikanlah Kopsu Jaya Abadi oleh warga sekitar pada tanggal 28 Desember 1995 dan diangkatlah pak Tri menjadi ketua karena jasanya pada peningkatan perekonomian desa. Kini perkembangan usaha tersebut sangat pesat terbukti tersebarnya Kopsu Jaya Abadi hingga luar kota meliputi Yogyakarta, Ponorogo, Tulungagung dan Trenggalek. Kopsu Jaya Abadi yang berlokasi di Kabupaten Blitar memiliki cukup banyak pegawai dan anggota (peternak dan pengepul)

sekitar 339 orang. Kopsu Jaya Abadi Blitar mampu mendistribusikan susu segar lebih dari 300 juta liter per hari yang dikumpulkan dari anggota meliputi Desa Bendosari, Desa Garum, Desa Nganglik, Desa Maliran, Desa Candirejo, Desa Sumberingin, Desa Klampok, Desa Sendung, Desa Karanggayam, Desa Purwokerto, Desa Tuliskrio, Desa Gedong, Desa Pagerwojo, dan Desa Summersari.

2. Letak Geografis dan Lokasi Kopsu Susu Jaya Abadi

Kopsu Jaya Abadi dibentuk berdasarkan keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan badan hukum nomor 3905A/BH/II/1975 Tanggal 28 Desember 1995. Beralamat di RT. 01 RW. 03 Desa Bendosari Kecamatan Sanankulon Kabupaten Blitar. Nomor Telepon (0342) 804661 dan nomor Fax. (0342) 802036. Secara geografis Desa Bendosari berada pada 110° 00' sampai 120° 60' Bujur Timur dan 8°10' sampai 8°31' Lintang Selatan. Desa Bendosari terletak bersebelahan dengan beberapa desa dan satu sungai diantaranya Desa Kalipucung untuk arah Utara, Desa Purworejo dan Desa Sanankulon untuk arah Timur, Desa Ngaglig Kecamatan Srengat untuk arah Barat, dan sungai Brantas untuk arah Selatan. Sedangkan perbatasan wilayah Sanankulon yaitu arah Utara berbatasan dengan Kecamatan Ponggok Kabupaten Kediri, arah Barat berbatasan dengan Kecamatan Srengat Kabupaten Blitar, arah Selatan berbatasan dengan Kecamatan Padengangan Kabupaten Tulungagung, arah Timur berbatasan dengan Kecamatan Sukorejo Kota Blitar. Desa Bendosari berada pada

ketinggian kurang lebih 212 meter di atas ketinggian laut, dengan suhu mencapai 26°C sampai 33°C.

3. Visi dan Misi Kopsu Susu Jaya Abadi

a. Visi:

- 1) Meningkatkan kesejahteraan anggota dan karyawan pada khususnya dan masyarakat sekitar pada umumnya serta berpartisipasi dalam pembangunan ekonomi kerakyatan.
- 2) Menjadi badan usaha yang mendukung kelestarian lingkungan dan mampu menjaga kualitas dan kapabilitas untuk terus menjadi badan usaha yang dipercaya para karyawan dan anggota.

b. Misi:

- 1) Menampung dan memasarkan hasil produksi anggota pada mitra kerja Industri Pengelola Susu (IPS).
- 2) Meningkatkan kualitas produk agar pendapatan anggota dari hasil produksi susu dihargai lebih tinggi oleh Industri Pengelola Susu (IPS).
- 3) Meningkatkan daya saing serta jaringan pemasaran.

4. Maksud dan Tujuan Kopsu Susu Jaya Abadi

- a. Koperasi bermaksud menggalang kerja sama untuk membantu kepentingan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya dalam rangka pemenuhan kebutuhan.

- b. Koperasi bertujuan memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta ikut membangun tatanan perekonomian nasional dalam rangka mewujudkan masyarakat yang maju, adil dan makmur berlandaskan Pancasila dan Undang-Undang 1945 seutuhnya.

5. Tugas Pokok, dan Fungsi Kopsu Susu Jaya Abadi

Berdasarkan Keputusan Menteri Negara Koperasi dan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Republik Indonesia dengan nomor PAD : 33/25/PAD/XVI.3/409.110/IX/2010 tentang pengesahan Perubahan Anggaran Dasar (PAD), maka Kopsu Jaya Abadi mempunyai tugas dan fungsi sebagai berikut:

a. Tugas Pokok Kopsu Jaya Abadi Blitar

Meningkatkan kesejahteraan para karyawan dan anggota, mengumpulkan atau mengkoordinir susu hasil produksi sapi masyarakat untuk dijual ke pabrik, sebagai fasilitator antara peternak atau pengepul dengan pabrik pengolahan susu sapi.

b. Fungsi Kopsu Jaya Abadi Blitar

1) Ketua

Fungsi ketua Kopsu Jaya Abadi yaitu mengkoordinir dan mengawasi tiap tugas karyawan dan anggota, memimpin, mempertimbangkan dan memberikan keputusan pada Rapat Anggota Tahunan (RAT) dan

kepentingan lainnya, memberikan persetujuan terhadap surat-surat penting.

2) Sekertaris

Fungsi sekertaris Kopsu Jaya Abadi yaitu Memelihara dan mendokumentasikan semua buku, arsip dan laporan koperasi, membuat peraturan dan ketentuan koperasi, mengesahkan bersama ketua mengenai surat penting dan buku rapat sesuai bidang sekertaris.

3) Bendahara

Fungsi bendahara Kopsu Jaya Abadi yaitu bersama ketua dan sekertaris merencanakan anggaran belanja, pengeluaran dan pendapatan koperasi, membimbing dan mengawasi bagian administrasi dan keuangan sesuai dengan peraturan, memelihara harta dan kekayaan koperasi.

4) Pembantu Umum I dan Pembantu Umum II

Fungsi pembantu umum I dan pembantu umum II yaitu membantu operasional pengurus lain yang memerlukan bantuan, bertanggung jawab terhadap pakan ternak anggota.

5) Bagian Administrasi dan Keuangan

Bagian administrasi dan keuangan bertujuan untuk mengkalkulasi perolehan volume hasil susu anggota (peternak dan pengepul) setiap harinya dan menentukan

hasil pendapatan yang diperoleh anggota dengan pencatatan manual dan menginputnya menggunakan komputer, merekap perkembangan hasil susu dari periode ke periode. Selain itu, membagikan pendapatan anggota setiap tanggal 5, 15, dan 25 untuk peternak dan tanggal 10, 20, dan 30 untuk pengepul setiap bulannya.

6) Bagian *Cooling unit* dan Laboratorium

Bagian *Cooling unit* dan laboratorium terletak di Tempat Penampungan Susu (TPS) dan hampir setiap desa yang ditunjuk memiliki Tempat Penampungan Susu (TPS). Fungsi bagian *Cooling unit* dan laboratorium yaitu sebagai tempat anggota menyetorkan susu ke Tempat Penampungan Susu (TPS) menggunakan alat *milk can* dengan kemampuan menampung sekitar 30-50 liter susu, melakukan uji laborat kualitas susu dan ruang penyimpanan sementara hasil produksi susu anggota sebelum dilakukan pengiriman ke Industri Pengolah Susu (IPS). Semakin baik kualitas susu dari anggota akan dihargai dengan harga yang lebih tinggi oleh Industri Pengolah Susu (IPS).

Cara uji laboratorium dapat dilakukan dengan beberapa cara yaitu uji alkohol dan uji Berat Jenis (BJ). Uji alkohol, dengan cara menyiapkan alat *guntester*. Memasukkan alkohol 70% pada lubang tempat alkohol

sekitar 100 ml. Tutup gelas pembaca pada pangkal keluarnya lubang susu dan alkohol. Tahan gelas kaca pada saat tes. Kocok susu dan masukkan alat guntester tegak lurus ke arah tester angkat dan tegakkan ke atas pastikan susu dan alkohol keluar secara bersama-sama. Jika alkohol dan susu mampu menyatu dengan baik tanpa gumpalan dan bersih pada dinding kaca maka dapat dipastikan susu dalam kondisi segar, sebaliknya jika alkohol dengan susu tidak menyatu, membentuk gelembung, menggumpal di dinding kaca maka kualitas susu dikatakan tidak segar, sudah asam dan tidak layak konsumsi.

Kemudian dilakukan uji Berat Jenis (BJ), dengan cara mengambil sampel susu kurang lebih 300 ml, susu dimasukkan ke tabung ukur cek suhu dengan termometer, suhu harus berada pada 27,5 °C. Homogenkan susu dari gelas ukur satu ke tabung ukur lainnya beberapa kali. Masukkan alat laktodensimeter ke dalam tabung ukur sampai dasar tunggu hingga stabil dan lihat skala yang ditunjukkan *meniscus* yang menyentuh permukaan susu, maka akan diketahui berat jenisnya. Semakin tinggi berat jenis maka semakin baik kualitas susunya.

Ketika susu anggota sudah lolos uji berat jenis dan tes alkohol, susu ditampung dalam ruangan *cooling unit*

tepatnya menggunakan alat *packo* (alat pendingin) yang mampu menampung sebanyak 2.500 liter susu, dilengkapi dengan pengaduk atau sistem sanitasi untuk mencapai standar higienis yang berfungsi menjaga susu tetap dalam suhu 4°C agar tidak mudah basi dan menghindari bakteri hinggap dalam susu. Setiap sehari, Tempat Penampungan Susu (TPS) menerima jatah setor susu dari anggota dua kali sehari tiap pukul 06.30-07.30 pagi dan 16.00-17.00 sore.

Selain tugas laboratorium menguji berat jenis dan alkohol yang dilakukan sebelum susu masuk proses *cooling unit*, tugas lain bagian laboratorium yaitu menguji kandungan *Total Plate Count* (TPC). *Total Plate Count* (TPC) dilakukan sesudah susu ditimbang berat total dan sebelum susu diangkut menggunakan truk tangki menuju lokasi Industri Pengolah Susu (IPS). *Total Plate Count* (TPC) berfungsi mengetahui jumlah total kandungan mikroba atau bakteri pada produksi susu dengan cara melakukan suspensi pengenceran susu sebanyak lima kali pada pengenceran 10^1 sampai pengenceran 10^{-5} . Suspensi pengenceran 10^{-1} dilakukan dengan cara memasukkan 45 ml cairan *Buffer Pepton Water* (BPW) 1% dan 5 ml susu segar ke dalam tabung *Erlemeyer* untuk dihomogenkan. Dilanjutkan dengan suspensi pengenceran 10^{-2} dengan cara

mengambil 1 ml suspensi pengenceran 10^{-1} yang sudah jadi ke dalam tabung reaksi dan 9 ml cairan *Buffer Pepton Water* (BPW) 1% untuk dihomogenkan, lakukan hal yang sama sampai suspensi pengenceran ke 10^{-5} .

Selanjutnya cairan hasil dari suspensi pengenceran 10^{-3} diambil 10 ml menggunakan pipet. Kemudian masukkan ke cawan petri, tuang *Plat Count Agar* (PCA) yang telah didinginkan sebanyak 15 ml putar hingga homogen dan padat. Cawan tersebut dimasukkan ke alat inkubator dengan posisi terbalik dengan suhu mesin 37°C hitung koloni bakteri yang terbentuk. Selanjutnya ambil kembali cairan hasil dari suspensi pengenceran 10^{-3} sebanyak 0,1 ml menggunakan pipet, masukkan ke cawan petri yang telah berisi cairan *Buffer Pepton Water* (BPW) 1% 15 ml yang telah memadat. Homogenkan cairan dan masukkan kedalam inkubator dengan posisi terbalik dengan suhu mesin 37°C hitung koloni bakteri yang terbentuk.

7) Bagian Transportasi

Setelah proses laboratorium dan *cooling unit* selesai, susu di masukkan ke dalam truk tangki yang berfungsi sebagai alat pengangkut susu dari berbagai Tempat Penampungan Susu (TPS) ke tempat koperasi susu untuk dilakukan penimbangan berat susu secara total dan

uji akhir laboratorium secara keseluruhan. Diteruskan susu diangkut dari koperasi pusat menuju lokasi Industri Pengolah Susu (IPS). Truk tangki dilengkapi dengan tangki penyimpan susu berbahan *stainless steel* yang mampu menampung susu seberat 5000 galon atau 1.892 liter, bertujuan mencegah meningkatnya suhu susu yang mengakibatkan susu cepat basi dan terhinggap bakteri karena mobil tangki tersebut tidak dilengkapi dengan mesin pendingin selama perjalanan hingga sampai ke lokasi Industri Pengolah Susu (IPS).

8) Bagian Simpan Pinjam

Bagian simpan pinjam berfungsi memberikan kemudahan bagi anggota dalam melakukan permohonan pinjaman untuk masalah keuangan, dengan syarat sudah menjadi anggota dan mempunyai setoran susu yang disetorkan secara rutin. Durasi peminjaman dapat diangsur sesuai kesepakatan dengan memotong tiap pendapatan yang dihasilkan anggota dari jual hasil susu yang dicatat sebagai angsuran pinjaman.

9) Bagian Kesehatan Hewan dan Obat-Obatan

Bagian kesehatan hewan dan obat-obatan yang disediakan oleh koperasi berupa jasa panggilan berfungsi memberikan kemudahan bagi peternak yang kesulitan

melakukan perawatan sapi dan pengobatan sapi yang sedang sakit misalkan tindakan pengobatan sapi yang terserang cacingan, melakukan perawatan kuku, pelayanan inseminasi buatan, bantuan jasa persalinan untuk sapi bunting yang akan melahirkan dan lain sebagainya.

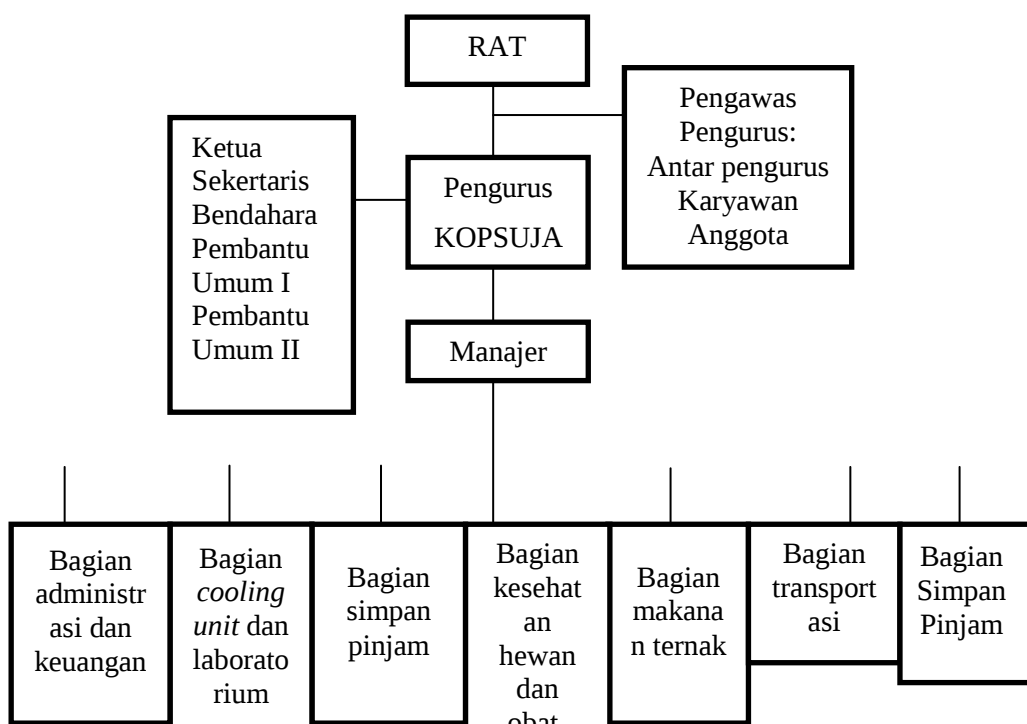
10) Bagian Makanan Ternak

Bagian Makanan Ternak yang disediakan koperasi berfungsi menyediakan pakan ternak sapi untuk para anggota dengan mengolah barang mentah ke barang setengah jadi dan menjadi produk jadi yang kemudian ditampung pada gudang koperasi dan didistribusikan pada peternak yang membutuhkan.

6. Struktur Organisasi Kopsu Susu Jaya Abadi

Adapun struktur organisasi dari Kopsu Jaya Abadi Blitar yaitu sebagai berikut:

Gambar 4.1
Struktur Organisasi Kopsu Jaya Abadi Blitar



7. Daftar Nama Karyawan dan Anggota Kopsu Jaya Abadi

a. Susunan Pengurus Kopsu Jaya Abadi Blitar

Tabel 4.1
Daftar Nama Pengurus Kopsu Jaya Abadi Blitar

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Drh. H. Triwiyono	Ketua
2.	Bapak Panggih S.	Sekretaris
3.	Bapak Handoko S.E.	Bendahara
4.	Bapak Sutris M.H	Pembantu Umum I
5.	Bapak Paelan	Pembantu Umum II

b. Susunan Karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar

Tabel 4.2
Daftar Nama Karyawan Bagian Administrasi dan Keuangan Kopsu Jaya Abadi Blitar

No.	Nama
1.	Ibu Herina Edy Widjaya S.E., Akt.
2.	Bapak Drs. Parmin, M.Si.
3.	Ibu Binti Roazizah A.Md.
4.	Ibu Nurul Fatmawati
5.	Ibu Atminingsih
6.	Ibu Yuni D.A.
7.	Ibu Sarah
8.	Bapak Faiz
9.	Ibu Siti

Tabel 4.3
Daftar Nama Karyawan Bagian Cooling Unit dan Laboratorium Kopsu Jaya Abadi Blitar

No.	Nama	Jabatan
1.	Bapak Joko Pitoyo	Laboratorium
2.	Bapak Kabul	
3.	Ibu Ridha	

4.	Bapak Gigih	<i>Cooling Unit</i>
5.	Sdr. Yopi	
6.	Bapak Isdi	
7.	Bapak Cahyono	
8.	Bapak Alamsyah	
9.	Bapak Suraji	
10.	Bapak Awing	
11.	Bapak Anam Fendy	
12.	Bapak Gapur	
13.	Bapak Alim	
14.	Bapak Slamet	
15.	Bapak Kapit	
16.	Bapak Drs. Gaguk B.	
17.	Bapak Agus	
18.	Bapak Pendik	
19.	Bapak Gunawan	
20.	Bapak Siswanto CDR	
21.	Bapak Cholik	
22.	Bapak Pramono	

Tabel 4.4
Daftar Nama Karyawan Bagian Kesehatan Ternak dan Obat-
Obatan Kopsu Jaya Abadi Blitar

No.	Nama
1.	Ibu Ria
2.	Bapak Dian
3.	Bapak Nurckolis
4.	Bapak Pendik
5.	Bapak Agus
6.	Bapak Eko
7.	Bapak Heri
8.	Bapak Warno
9.	Bapak Sutikno

Tabel 4.5
Daftar Nama Karyawan Bagian Makanan Ternak

No.	Nama
1.	Ibu Wilati
2.	Bapak Ropik
3.	Ibu Mita
4.	Pak Yetno
5.	Pak Yono

Tabel 4.6
Daftar Nama Karyawan Bagian Transportasi Kopsu Jaya
Abadi Blitar

No.	Nama
1.	Bapak Dodik
2.	Bapak Sipon
3.	Bapak Parlin
4.	Bapak Kosa

5.	Sdr. Supri
6.	Sdr. Aan
7.	Sdr. Irsad

Tabel 4.7
Daftar Nama Karyawan Bagian Simpan Pinjam Kopsu Jaya
Abadi Blitar

No.	Nama
1.	Ibu Herina Edy Widjaya S.E., Akt.
2.	Ibu Yuni D. A.

c. Susunan Anggota Kopsu Jaya Abadi Blitar

Tabel 4.8
Daftar Nama Anggota Kopsu Jaya Abadi Blitar

No.	Nama
1.	Bapak Isa
2.	Ibu Chori
3.	Bapak H. Panggih S.
4.	Bapak Misbah
5.	Bapak Tekad
6.	Bapak Sugiono
7.	Bapak Fahri
8.	Bapak Prapto
9.	Bapak Misto
10.	Bapak Isror
11.	Bapak Mudai
12.	Bapak Juwair
13.	Bapak Slamet
14.	Bapak Hari
15.	Bapak Supriyanto
16.	Bapak Supingi
17.	Sdr. Zaki
18.	Bapak Puji R.
19.	Bapak Imam B.
20.	Bapak Agus Salim
21.	Ibu Suyati
22.	Sdri. Hana
23.	Bapak Ramelan
24.	Sdr. Ndaru
25.	Bapak H. Paelan
26.	Sdri. Salsa
27.	Bapak Sugito
28.	Bapak Bidin

29.	Bapak Dwi P.
30.	Bapak Harianto
31.	Bapak Rexi
32.	Bapak Sokib
33.	Bapak Mu'at
34.	Bapak Sudirman
35.	Bapak Dodik
36.	Bapak Ismadi
37.	Bapak Umar
38.	Bapak H. Abdul Khalim
39.	Bapak Wasis
40.	Ibu Sulasih
41.	Ibu Kasiatin
42.	Bapak Sumianto
43.	Ibu Sunarsih
44.	Bapak Mahfud
45.	Bapak Panca
46.	Bapak Lukman
47.	Bapak Kasirin
48.	Bapak Candra
49.	Bapak Mujito
50.	Sdr. Putra
51.	Bapak Karmen B.
52.	Bapak Andika
53.	Bapak Hari Sabtu
54.	Bapak Hamid
55.	Bapak Edi
56.	Bapak Wakidi
57.	Bapak Anas
58.	Bapak Muhammad
59.	Bapak Sumeh
60.	Bapak Muji
61.	Bapak Daim
62.	Bapak H. Marwah
63.	Sdr. Aan
64.	Bapak H. Agus Suselo
65.	Bapak Ubet
66.	Bapak Bagus
67.	Ibu Hj. Mujiati
68.	Bapak Mukarom
69.	Ibu Winarsih
70.	Bapak Supyono
71.	Bapak Fendi
72.	Bapak Kayan
73.	Bapak Sempu
74.	Bapak Karim
75.	Bapak Purwanto
76.	Bapak Nur

77.	Ibu Yatimun
78.	Bapak H. Kustinamo
79.	Bapak Sugeng
80.	Bapak Slamet
81.	Bapak Heri W.
82.	Bapak Imam
83.	Bapak Sumari
84.	Bapak Samsuri B.
85.	Bapak Peni
86.	Bapak Purnomo
87.	Bapak Badroni
88.	Bapak Zainudin
89.	Bapak Munib
90.	Bapak Samuji
91.	Bapak Sumari
92.	Bapak Garen
93.	Bapak Pete
94.	Bapak Siswanto
95.	Bapak Huda
96.	Bapak Ropik
97.	Ibu Winarti
98.	Bapak Suraji
99.	Bapak Suyi
100.	Bapak Gito
101.	Bapak Giyanto
102.	Bapak Mustakim
103.	Bapak Alex
104.	Bapak Hadi
105.	Bapak Wanto
106.	Bapak Marsit
107.	Ibu Munalik
108.	Bapak Juhari
109.	Bapak Suner
110.	Bapak Rijal
111.	Bapak Sahri
112.	Bapak Endra
113.	Ibu Rini
114.	Bapak Budiono
115.	Bapak Suprpto
116.	Bapak Nurcholik
117.	Bapak Didik
118.	Bapak Gunawan
119.	Ibu Katiasri
120.	Ibu Lis
121.	Bapak Bagio
122.	Bapak Nurcholis
123.	Bapak Utami
124.	Bapak Haryono

125.	Bapak Sutris M.H.
126.	Bapak Jarot
127.	Bapak Nanang Pitoyo
128.	Bapak Pramu
129.	Bapak Sukirno
130.	Ibu Tutik
131.	Bapak Khoiri
132.	Bapak Kasemi
133.	Bapak Suyanto
134.	Sdr. Kevin
135.	Bapak Supribadi
136.	Bapak Sugito
137.	Bapak Suyanto B.
138.	Bapak Sudarsono
139.	Bapak Surat
140.	Bapak Siswo
141.	Ibu Yuli
142.	Bapak Zainudin
143.	Bapak Hendrik
144.	Bapak Kawianto
145.	Ibu Yanti
146.	Bapak Sugeng
147.	Bapak Sodik
148.	Bapak Sukardi
149.	Ibu Suratimah
150.	Bapak Kastur
151.	Bapak Koirudin
152.	Bapak Kamim
153.	Bapak Yasir
154.	Bapak Arik
155.	Bapak Budi
156.	Bapak Nono
157.	Bapak Ruri
158.	Bapak Hasim
159.	Sdr. Bintang
160.	Bapak Zaenudin
161.	Bapak Wakid
162.	Bapak Sugeng
163.	Bapak Edi
164.	Bapak Aji
165.	Bapak Heruman
166.	Ibu Lin
167.	Bapak Mukani
168.	Ibu Suharni
169.	Bapak Budiono
170.	Bapak Tadin
171.	Bapak Giono
172.	Bapak Saiful

173.	Bapak Sardi
174.	Bapak Sani
175.	Bapak Solikin
176.	Bapak Gunawan
177.	Sdr. Sasa
178.	Bapak Alip
179.	Bapak Teguh
180.	Bapak Yunus
181.	Ibu Anik
182.	Ibu Trianik
183.	Bapak Rokim
184.	Bapak Somo
185.	Bapak Sukadi
186.	Bapak Dwi
187.	Bapak Priyo
188.	Bapak Sugiono
189.	Bapak Hadi
190.	Bapak Sakur
191.	Bapak Budi
192.	Bapak Tama
193.	Bapak Ibad
194.	Ibu Latif
195.	Bapak Kanapi
196.	Bapak Yaji
197.	Bapak Ridwan
198.	Bapak Pan
199.	Ibu Suryani
200.	Ibu Suci
201.	Bapak Mento
202.	Bapak Mulyani
203.	Bapak Bakri
204.	Bapak Suwarno
205.	Bapak Anto
206.	Bapak Mohtar
207.	Ibu Muryatin
208.	Bapak Gathut
209.	Bapak Ismangil
210.	Bapak Hariyono
211.	Bapak Sumiran
212.	Bapak Jemari
213.	Bapak Nur
214.	Ibu Tutik
215.	Bapak Marsup
216.	Bapak Untung
217.	Sdr. Satria
218.	Ibu Anis
219.	Bapak Bambang
220.	Sdri. Laela

221.	Bapak Hadi
222.	Bapak Wawan
223.	Bapak Citro
224.	Bapak H. Totok
225.	Ibu Dimyanti
226.	Bapak Arip
227.	Bapak Asmoro
228.	Bapak Bakin
229.	Bapak Aji
230.	Bapak Wandu B.
231.	Sdr. Andhika
232.	Bapak Wiyoso
233.	Bapak Nizar
234.	Ibu Rita
235.	Bapak Sutomo
236.	Bapak Bondan
237.	Bapak Dadang
238.	Ibu Mariyah
239.	Bapak Marianto
240.	Bapak Basori
241.	Bapak Suyanto
242.	Bapak Mamat
243.	Bapak Hermawan
244.	Bapak Damari
245.	Bapak Sadak
246.	Bapak Marsin
247.	Sdr. Bimo
248.	Bapak Narnu
249.	Sdr. Chiko
250.	Bapak Kateno
251.	Bapak Alex
252.	Bapak Kus
253.	Bapak Samsul
254.	Bapak Kabianto
255.	Bapak Yudi
256.	Ibu Badi'
257.	Bapak Suroso
258.	Bapak Purnomo
259.	Bapak Riyanto
260.	Sdr. Adre
261.	Bapak Didik
262.	Bapak Mukarom
263.	Bapak Imam
264.	Sdr. Ines
265.	Bapak Mujib
266.	Bapak Yudi
267.	Bapak Karim
268.	Bapak Pondok

269.	Bapak Sumadi
270.	Bapak Nasrodin
271.	Bapak Samsudin
272.	Bapak Ashari
273.	Bapak Jianto
274.	Bapak Mastur
275.	Bapak Naris
276.	Bapak Imron
277.	Ibu Isminartin
278.	Bapak Purnomo
279.	Ibu Zeni
280.	Bapak Wiyon
281.	Bapak Haryono
282.	Bapak Jemadi
283.	Bapak Bonair
284.	Bapak Khamdan
285.	Bapak Supri S.
286.	Ibu Asrofah
287.	Ibu Siti

B. Gambaran Umum Responden

Untuk mempermudah dalam mengidentifikasi responden dalam penelitian ini yaitu karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar, maka diperlukan gambaran mengenai karakteristik responden. Adapun karakteristik responden yaitu sebagaimana berikut:

1. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Adapun data mengenai jenis kelamin karyawan dan anggota Kopsu Jaya Abadi Blitar, sebagai berikut:

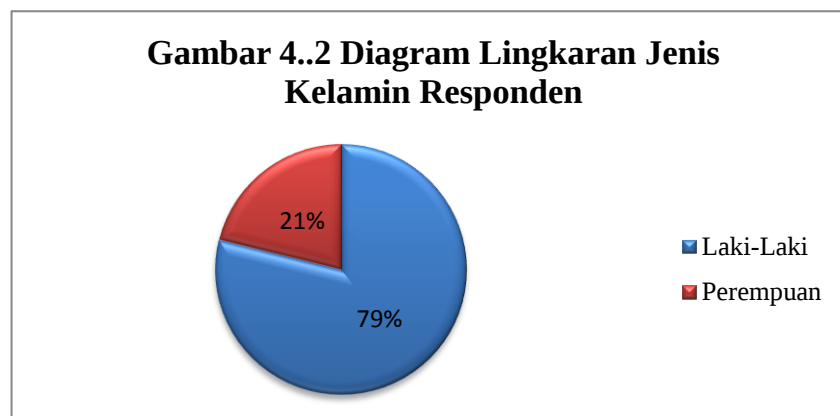
Tabel 4.9
Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Total	Persentase %
1.	Laki-Laki	41	79%
2.	Perempuan	11	21%

	TOTAL	52	100%
--	--------------	----	------

Sumber: Data primer yang diolah

Sedangkan untuk grafik digambar sebagai berikut:



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa jumlah responden laki-laki sejumlah 41 responden dengan jumlah persentase sebesar 79% dan responden perempuan sejumlah 11 responden dengan jumlah persentase sebesar 21%. Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar didominasi oleh responden berjenis kelamin laki-laki. Didominasinya jenis kelamin laki-laki yang bekerja di Kopsu Jaya Abadi karena kegiatan kerja cenderung dilakukan di luar ruangan atau di lapangan membuat tenaga kerja laki-laki lebih dibutuhkan di koperasi ini.

2. Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

Adapun data mengenai umur karyawan dan anggota Kopsu Jaya Abadi Blitar, sebagai berikut:

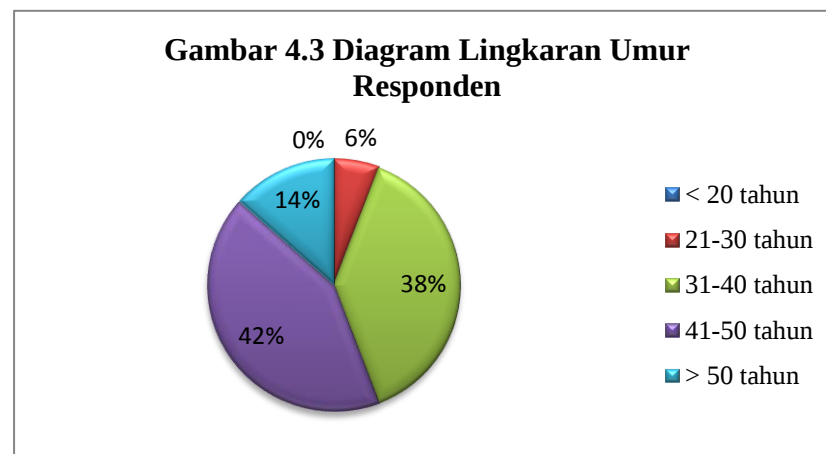
Tabel 4.10
Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No.	Jenis Umur	Total	Persentase %
1.	< 20 tahun	-	-

2.	21-30 tahun	3	6%
3.	31-40 Tahun	20	38%
4.	41- 50 tahun	22	42%
5.	> 50 tahun	7	13%
	TOTAL	52	100%

Sumber: Data primer yang diolah

Sedangkan untuk grafik digambar sebagai berikut:



Dari tabel dan grafik di atas dapat diketahui bahwa responden yang berusia < 20 tahun sejumlah 0 orang dengan jumlah persentase 0%, responden yang berusia sekitar 21-30 tahun sejumlah 3 orang dengan jumlah persentase 6%, responden yang berusia 31-40 tahun sejumlah 20 orang dengan jumlah persentase 38%, responden yang berusia 41-50 tahun sejumlah 22 orang dengan jumlah persentase 42%, responden yang berusia > 50 tahun sejumlah 7 orang dengan jumlah persentase 13%. Dari tabel dan grafik di atas dapat disimpulkan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar didominasi oleh responden berusia 40-50 tahun. Hal tersebut dikarenakan perusahaan menganggap karyawan senior memiliki pengalaman dan penyelesaian masalah kerja yang lebih matang dibanding merekrut karyawan kerja baru.

C. Deskripsi Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, kuesioner yang dibagikan pada responden terdiri dari 44 butir pernyataan. Terbagi menjadi 4 bagian sesuai dengan variabel yang digunakan terdiri dari variabel motivasi kerja Islam (X1) 6 butir pernyataan, variabel budaya kerja Islam (X2) 9 butir pernyataan, variabel lingkungan kerja Islam (X3) 8 butir pernyataan, variabel Kepemimpinan Islam (X4) 10 butir pernyataan, dan variabel produktivitas kerja karyawan (Y) 10 butir pernyataan. Berdasarkan hasil penelitian dari empat variabel yang diajukan, dapat diketahui gambaran suatu tanggapan dari seluruh karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar sebagaimana berikut:

a. Variabel Motivasi Kerja Islam (X1)

Tabel 4.11
Motivasi Kerja Islam (X1)

No.	Ket.	X1.1	X1.2	X1.3	X1.4	X1.5	X1.6	Total	%
1	SS	35	36	40	40	33	23	207	66,34%
2	S	17	16	12	11	15	21	92	29,48%
3	N	0	0	0	1	4	8	13	4,16%
4	TS	0	0	0	0	0	0	0	0%
5	STS	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.11 dapat diketahui bahwa, tanggapan responden tentang variabel motivasi kerja Islam dengan 3 indikator yaitu yang diwakili oleh 6 item pernyataan. Adapun jawaban 52 responden yang tertinggi yaitu menyatakan sangat setuju terhadap motivasi kerja Islam dengan jumlah nilai 207 atau 66,34%. Hasil jawaban setuju terhadap motivasi kerja Islam dengan jumlah nilai 92 atau 29,48%. Sedangkan nilai terendah responden

menyatakan netral terhadap motivasi kerja Islam dengan jumlah nilai 13 atau 4,16%. Jumlah 52 responden tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel motivasi kerja Islam.

Angka indeks berfungsi untuk mengetahui perbandingan dan seberapa besar persepsi karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar terhadap variabel-variabel yang diteliti. Adapun angka indeks untuk variabel motivasi kerja Islam (X1) adalah sebagai berikut:

$$X1.1 = \frac{(35 \times 5) + (17 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,6$$

$$X1.2 = \frac{(36 \times 5) + (16 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,8$$

$$X1.3 = \frac{(40 \times 5) + (12 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 49,6$$

$$X1.4 = \frac{(40 \times 5) + (11 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 49,4$$

$$X1.5 = \frac{(33 \times 5) + (15 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 47,4$$

$$X1.6 = \frac{(23 \times 5) + (21 \times 4) + (8 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 52,6$$

Nilai rata-rata indeks untuk semua indikator variabel motivasi kerja Islam (X1) adalah:

$$\text{Rata-Rata Indeks} = \frac{296,4}{6} = 49,4$$

Hasil indeks di atas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang memiliki nilai indeks terbesar yaitu item X1.6 indikator muamalah dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar diberi penghargaan atas kerja yang memuaskan oleh perusahaan. Nilai indeks terbesar kedua yaitu X1.3 indikator ibadah dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar meyakini aktivitas kerja bagian dari ibadah. Diikuti oleh nilai indeks yang lain yaitu X1.4, X1.2, X1.1 dan X1.5 artinya motivasi kerja Islam di Kopsu Jaya Abadi Blitar sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tingkat produktivitas kerja karyawan.

b. Variabel Budaya Kerja Islam (X2)

Tabel 4.12
Budaya Kerja Islam (X2)

No.	Ket.	X2.1	X2.2	X2.3	X2.4	X2.5	X2.6	X2.7	X2.8	X2.9	Total	%
1	SS	32	23	30	14	19	27	26	23	11	205	43,80%
2	S	20	23	21	34	27	25	26	27	27	230	49,14%
3	N	0	6	1	4	6	0	0	2	14	33	7,05%
4	TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
5	STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.12 dapat diketahui bahwa, tanggapan responden tentang variabel budaya kerja Islam dengan 5 indikator yaitu yang diwakili oleh 9 item pernyataan. Adapun jawaban 52 responden yang tertinggi yaitu menyatakan setuju terhadap budaya kerja Islam dengan jumlah nilai 230 atau 49,14%. Hasil jawaban sangat setuju terhadap budaya kerja Islam

dengan jumlah nilai 205 atau 43,80%. Sedangkan nilai terendah responden menyatakan netral terhadap budaya kerja Islam dengan jumlah nilai 33 atau 7,05%. Jumlah 52 responden tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel budaya kerja Islam.

Adapun angka indeks untuk variabel budaya kerja Islam (X2) adalah sebagai berikut:

$$X2.1 = \frac{(32 \times 5) + (20 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48$$

$$X2.2 = \frac{(23 \times 5) + (23 \times 4) + (6 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45$$

$$X2.3 = \frac{(30 \times 5) + (21 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 47,4$$

$$X2.4 = \frac{(14 \times 5) + (34 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 43,6$$

$$X2.5 = \frac{(19 \times 5) + (27 \times 4) + (6 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 44,2$$

$$X2.6 = \frac{(27 \times 5) + (25 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 47$$

$$X2.7 = \frac{(26 \times 5) + (26 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,8$$

$$X2.8 = \frac{(23 \times 5) + (27 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45,8$$

$$X2.9 = \frac{(11 \times 5) + (27 \times 4) + (14 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 41$$

Nilai rata-rata indeks untuk semua indikator variabel budaya kerja Islam (X2) adalah:

$$\text{Rata-Rata Indeks} = \frac{408,8}{9} = 45,42$$

Hasil indeks di atas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang memiliki nilai indeks terbesar yaitu item X2.1 indikator *shiddiq* dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar mampu berkata jujur dalam bekerja. Nilai indeks terbesar kedua yaitu X2.3 indikator *istiqomah* dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk perusahaan. Diikuti oleh nilai indeks yang lain yaitu X2.6, X2.7, X2.8, X2.2, X2.5, X2.4, dan X2.9, artinya budaya kerja Islam di Kopsu Jaya Abadi Blitar sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tingkat produktivitas kerja karyawan.

c. Variabel Lingkungan Kerja Islam (X3)

Tabel 4.13
Lingkungan Kerja Islam (X3)

No.	Ket.	X3.1	X3.2	X3.3	X3.4	X3.5	X3.6	X3.7	X3.8	Total	%
1	SS	26	26	17	27	24	22	30	23	195	46,9%
2	S	26	26	17	15	26	28	22	29	189	45,4%
3	N	0	0	18	10	2	2	0	0	32	7,7%
4	TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
5	STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.13 dapat diketahui bahwa, tanggapan responden tentang variabel lingkungan kerja Islam dengan 4 indikator yaitu yang diwakili

oleh 8 item pernyataan. Adapun jawaban 52 responden yang tertinggi yaitu menyatakan sangat setuju terhadap lingkungan kerja Islam dengan jumlah nilai 195 atau 46,9%. Hasil jawaban setuju terhadap lingkungan kerja Islam dengan jumlah nilai 189 atau 45,4%. Sedangkan nilai terendah responden menyatakan netral terhadap budaya kerja Islam dengan jumlah nilai 32 atau 7,7%. Jumlah 52 responden tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel lingkungan kerja Islam.

Adapun angka indeks untuk variabel lingkungan kerja Islam (X3) adalah sebagai berikut:

$$X3.1 = \frac{(26 \times 5) + (26 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,8$$

$$X3.2 = \frac{(26 \times 5) + (26 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,8$$

$$X3.3 = \frac{(17 \times 5) + (17 \times 4) + (18 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 41,4$$

$$X3.4 = \frac{(27 \times 5) + (15 \times 4) + (10 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45$$

$$X3.5 = \frac{(24 \times 5) + (26 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46$$

$$X3.6 = \frac{(22 \times 5) + (28 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45,6$$

$$X3.7 = \frac{(30 \times 5) + (22 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 47,6$$

$$X3.8 = \frac{(23 \times 5) + (29 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,2$$

Nilai rata-rata indeks untuk semua indikator variabel lingkungan kerja Islam (X3) adalah:

$$\text{Rata-Rata Indeks} = \frac{365,4}{8} = 45,67$$

Hasil indeks di atas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang memiliki nilai indeks terbesar yaitu item X3.7 indikator teknologi dengan pernyataan bahwa menurut karyawan, Kopsu Jaya Abadi memiliki ketersediaan komputer dan jaringan WIFI yang memadai. Nilai indeks terbesar kedua yaitu X2.1 indikator etika islam dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar mampu bersikap ramah dan sopan terhadap rekan kerja. Diikuti oleh nilai indeks yang lain yaitu X3.2, X3.8, X3.5, X3.6, X3.4, X3.3, artinya lingkungan kerja Islam di Kopsu Jaya Abadi Blitar sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tingkat produktivitas kerja karyawan.

d. Variabel Kepemimpinan Islam

Tabel 4.14
Kepemimpinan Islam (X4)

No.	Ket.	X4.1	X4.2	X4.3	X4.4	X4.5	X4.6	X4.7	X4.8	X4.9	X4.10	Total	%
1	SS	27	34	38	33	26	25	34	38	36	34	325	62,5%
2	S	20	18	14	19	25	24	17	14	15	17	183	35,2%
3	N	5	0	0	0	1	3	1	0	1	1	12	2,30%
4	TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
5	STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.14 dapat diketahui bahwa, tanggapan responden tentang variabel kepemimpinan Islam dengan 5 indikator yaitu yang diwakili oleh 10 item pernyataan. Adapun jawaban 52 responden yang tertinggi yaitu menyatakan sangat setuju terhadap kepemimpinan Islam dengan jumlah nilai 325 atau 62,5%. Hasil jawaban setuju terhadap kepemimpinan Islam dengan jumlah nilai 183 atau 35,2%. Sedangkan nilai terendah responden menyatakan netral terhadap kepemimpinan Islam dengan jumlah nilai 12 atau 2,30%. Jumlah 52 responden tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel kepemimpinan Islam.

Adapun angka indeks untuk variabel kepemimpinan Islam (X4) adalah sebagai berikut:

$$X4.1 = \frac{(27 \times 5) + (20 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46$$

$$X4.2 = \frac{(34 \times 5) + (18 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,4$$

$$X4.3 = \frac{(38 \times 5) + (14 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 49,2$$

$$X4.4 = \frac{(33 \times 5) + (19 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,2$$

$$X4.5 = \frac{(26 \times 5) + (25 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,6$$

$$X4.6 = \frac{(25 \times 5) + (24 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46$$

$$X4.7 = \frac{(34 \times 5) + (17 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,2$$

$$X4.8 = \frac{(38 \times 5) + (14 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 49,2$$

$$X4.9 = \frac{(36 \times 5) + (15 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,6$$

$$X4.10 = \frac{(34 \times 5) + (17 \times 4) + (1 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 48,2$$

Nilai rata-rata indeks untuk semua indikator variabel kepemimpinan Islam (X4) adalah:

$$\text{Rata-Rata Indeks} = \frac{508,6}{10} = 50,86$$

Hasil indeks di atas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang memiliki nilai indeks terbesar yaitu item X4.3 indikator dapat menjaga amanah dan kepercayaan orang lain dengan pernyataan bahwa pemimpin Kopsu Jaya Abadi Blitar mampu bersikap adil dengan tidak membedakan karyawan. Nilai indeks terbesar kedua yaitu X4.8 indikator memiliki semangat maju dan semangat pengabdian dengan pernyataan bahwa pemimpin Kopsu Jaya Abadi Blitar mempunyai semangat pengabdian untuk kemajuan perusahaan. Diikuti oleh nilai indeks yang lain yaitu X4.9, X4.2, X4.4, X4.10, X4.7, X4.5, X4.1, dan X4.6, artinya kepemimpinan Islam di Kopsu Jaya Abadi Blitar sudah diterapkan dengan baik dan dapat memenuhi tingkat produktivitas kerja karyawan.

e. Variabel Produktivitas Kerja Karyawan (Y)

Tabel 4.15
Produktivitas Kerja Karyawan (X4)

No.	Ket.	Y.1	Y.2	Y.3	Y.4	Y.5	Y.6	Y.7	Y.8	Y.9	Y.10	Total	%
1	SS	17	14	24	28	17	23	15	15	24	22	199	38,2%
2	S	32	32	25	22	31	29	32	28	25	25	281	54,0%
3	N	3	6	3	2	4	0	5	9	3	5	40	7,7%
4	TS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%
5	STS	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0%

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Tabel 4.15 dapat diketahui bahwa, tanggapan responden tentang variabel kepemimpinan Islam dengan 5 indikator yaitu yang diwakili oleh 10 item pernyataan. Adapun jawaban 52 responden yang tertinggi yaitu menyatakan setuju terhadap produktivitas kerja karyawan dengan jumlah nilai 281 atau 54,0%. Hasil jawaban sangat setuju terhadap produktivitas kerja karyawan dengan jumlah nilai 199 atau 38,2%. Sedangkan nilai terendah responden menyatakan netral terhadap kepemimpinan Islam dengan jumlah nilai 402 atau 7,7%. Jumlah 52 responden tidak ada yang menyatakan tidak setuju dan sangat tidak setuju terhadap variabel produktivitas kerja karyawan.

Adapun angka indeks untuk variabel produktivitas kerja karyawan (Y) adalah sebagai berikut:

$$X2.1 = \frac{(17 \times 5) + (32 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 44,4$$

$$X2.2 = \frac{(14 \times 5) + (32 \times 4) + (6 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 43,2$$

$$X2.3 = \frac{(24 \times 5) + (25 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45,8$$

$$X2.4 = \frac{(28 \times 5) + (22 \times 4) + (2 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,8$$

$$X2.5 = \frac{(17 \times 5) + (31 \times 4) + (4 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 44,2$$

$$X2.6 = \frac{(23 \times 5) + (29 \times 4) + (0 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 46,2$$

$$X2.7 = \frac{(15 \times 5) + (32 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 43,6$$

$$X2.8 = \frac{(15 \times 5) + (28 \times 4) + (9 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 42,8$$

$$X2.9 = \frac{(24 \times 5) + (25 \times 4) + (3 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45,8$$

$$X2.10 = \frac{(22 \times 5) + (25 \times 4) + (5 \times 3) + (0 \times 2) + (0 \times 1)}{5} = 45$$

Nilai rata-rata indeks untuk semua indikator variabel produktivitas kerja karyawan (Y) adalah:

$$\text{Rata-Rata Indeks} = \frac{447,8}{10} = 44,78$$

Hasil indeks di atas, dapat dilihat bahwa item pernyataan yang memiliki nilai indeks terbesar yaitu item Y.4 indikator efektivitas dengan pernyataan bahwa Kopsu Jaya Abadi Blitar selalu memberikan kesempatan dan dorongan bagi karyawan untuk berprestasi, maju, dan berkembang. Nilai indeks terbesar kedua yaitu Y.6 indikator kualitas kerja dengan pernyataan bahwa karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar mampu

bekerja sesuai prosedur untuk meminimalisir kesalahan kerja. Diikuti oleh nilai indeks yang lain yaitu Y.3, Y.9, Y.10, Y.1, Y.5, Y.7, Y.2, Y.8, artinya Kopsu Jaya Abadi Blitar sudah cukup baik dalam memenuhi tingkat produktivitas kerja karyawan.

D. Analisis Data

Penelitian ini didasarkan pada data angket yang disebarkan di Kopsu Jaya Abadi Blitar kepada responden sehingga dapat dilakukan analisis data yang diperoleh, yaitu meliputi analisis variabel-variabel dependen meliputi motivasi kerja Islam, budaya kerja Islam, lingkungan kerja Islam dan kepemimpinan Islam terhadap variabel dependen berupa produktivitas kerja karyawan. Perhitungan variabel-variabel dilakukan dengan menggunakan komputer melalui program SPSS 20.0. berikut deskripsi statistik berdasarkan data yang telah diolah menggunakan SPSS 20.0.

1. Uji Validitas dan Uji Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas adalah mengukur dan mengetahui variabel yang diukur menggunakan alat ukur apakah telah bekerja dengan baik dan cermat serta menghasilkan hasil valid atau tidaknya suatu variabel.¹ Mengetahui tingkat validitas instrumen penelitian pada penelitian ini, maka dilakukan uji SPSS dengan membandingkan nilai r hitung dan nilai r tabel. Mengetahui nilai r hitung dapat dilakukan dengan mengetahui nilai *degree of freedom* (df)

¹ Husein Umar, *Riset Bisnis Panduan...*, hal. 103-104

menggunakan rumus $df = n - 2$. Nilai n merupakan jumlah sampel yang digunakan. Maka diperoleh nilai $df = 52 - 2 = 50$ dengan nilai α sebesar 5% atau 0,05. Selanjutnya, melihat r tabel pada tabel nilai distribusinya maka diketahui nilai r tabel pada penelitian ini sebesar 0,273243. Hasil uji validitas tiap variabel dapat diketahui pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.16
Hasil Uji Validitas Variabel Motivasi Kerja Islam (X1)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Motivasi Kerja Islam	X1.1	0,556	0,273243	Valid
	X1.2	0,736	0,273243	Valid
	X1.3	0,673	0,273243	Valid
	X1.4	0,441	0,273243	Valid
	X1.5	0,584	0,273243	Valid
	X1.6	0,798	0,273243	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.16 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan untuk variabel motivasi kerja Islam (X1) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 6 butir pernyataan yang digunakan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.17
Hasil Uji Validitas Variabel Budaya Kerja Islam (X2)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Budaya Kerja Islam	X2.1	0,624	0,273243	Valid
	X2.2	0,536	0,273243	Valid
	X2.3	0,588	0,273243	Valid
	X2.4	0,840	0,273243	Valid
	X2.5	0,830	0,273243	Valid
	X2.6	0,762	0,273243	Valid
	X2.7	0,733	0,273243	Valid
	X2.8	0,712	0,273243	Valid
	X2.9	0,707	0,273243	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.17 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan untuk variabel budaya kerja Islam (X2) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 9 butir pernyataan yang digunakan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.18
Hasil Uji Validitas Variabel Lingkungan Kerja Islam (X3)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Lingkungan Kerja Islam	X3.1	0,693	0,273243	Valid
	X3.2	0,682	0,273243	Valid
	X3.3	0,714	0,273243	Valid

	X3.4	0,686	0,273243	Valid
	X3.5	0,766	0,273243	Valid
	X3.6	0,757	0,273243	Valid
	X3.7	0,598	0,273243	Valid
	X3.8	0,573	0,273243	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.18 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan untuk variabel lingkungan kerja Islam (X3) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 8 butir pernyataan yang digunakan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.19
Hasil Uji Validitas Variabel Kepemimpinan Islam (X4)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Kepemimpinan Islam	X4.1	0,703	0,273243	Valid
	X4.2	0,658	0,273243	Valid
	X4.3	0,592	0,273243	Valid
	X4.4	0,685	0,273243	Valid
	X4.5	0,720	0,273243	Valid
	X4.6	0,700	0,273243	Valid
	X4.7	0,570	0,273243	Valid
	X4.8	0,692	0,273243	Valid
	X4.9	0,648	0,273243	Valid

	X4.10	0,677	0,273243	Valid
--	-------	-------	----------	-------

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.19 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan untuk variabel kepemimpinan Islam (X4) memiliki nilai r hitung $>$ r tabel dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 10 butir pernyataan yang digunakan pada variabel ini dinyatakan valid.

Tabel 4.20
Hasil Uji Validitas Variabel Produktivitas Kerja (Y)

Variabel	No. Item	Pearson Correlation	r tabel	Keterangan
Produktivitas Kerja	Y.1	0,705	0,273243	Valid
	Y.2	0,772	0,273243	Valid
	Y.3	0,618	0,273243	Valid
	Y.4	0,460	0,273243	Valid
	Y.5	0,764	0,273243	Valid
	Y.6	0,760	0,273243	Valid
	Y.7	0,694	0,273243	Valid
	Y.8	0,663	0,273243	Valid
	Y.9	0,752	0,273243	Valid
	Y.10	0,738	0,273243	Valid

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Dari tabel 4.20 dapat dilihat bahwa masing-masing item pernyataan untuk variabel produktivitas kerja (Y) memiliki nilai r

hitung $> r$ tabel dan bernilai positif, sehingga dapat diambil kesimpulan bahwa 10 butir pernyataan yang digunakan pada variabel ini dinyatakan valid.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Arikunto dalam Rangkuti, uji reliabilitas adalah apakah alat ukur pengumpul data tetap konsisten memberi hasil ukur yang sama atau relatif sama dari waktu ke waktu.² Uji reliabilitas dapat dikatakan sangat reliabel jika nilai *Cronbach's Alpha* $> 0,60$ dan sebaliknya jika nilai *Cronbach's Alpha* $< 0,20$ kurang reliabel.³

Tabel 4.21
Hasil Uji Reliabilitas Motivasi Kerja Islam

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.750	7

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.21 di atas, uji reliabilitas pada variabel motivasi kerja Islam memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,750 nilainya berada pada kisaran 0,61-0,80 yang berarti variabel motivasi kerja Islam reliabel.

Tabel 4.22

² Eddy Rangkuti, *The Power of Brands...*, hal. 75-76

³ Agus Eko Sujianto, *Aplikasi Statistik...*, hal. 97

Hasil Uji Reliabilitas Budaya Kerja Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.770	10

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.22 di atas, uji reliabilitas pada variabel budaya kerja Islam memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,770 nilainya berada pada kisaran 0,61-0,80 yang berarti variabel budaya kerja Islam reliabel.

Tabel 4.23

Hasil Uji Reliabilitas Lingkungan Kerja Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	9

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.23 di atas, uji reliabilitas pada variabel lingkungan kerja Islam memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,766 nilainya berada pada kisaran 0,61-0,80 yang berarti variabel lingkungan kerja Islam reliabel.

Tabel 4.24

Hasil Uji Reliabilitas Kepemimpinan Islam

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.762	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.24 di atas, uji reliabilitas pada variabel kepemimpinan Islam memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,762 nilainya berada pada kisaran 0,61-0,80 yang berarti variabel lingkungan kerja Islam reliabel.

Tabel 4.25
Hasil Uji Reliabilitas Produktivitas Kerja

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.766	11

Sumber: Data primer yang diolah, 2020

Berdasarkan tabel 4.25 di atas uji reliabilitas pada variabel Produktivitas Kerja memiliki reliabilitas yang baik. Hal ini dikarenakan nilai *Cronbach's Alpha* sebesar 0,766 nilainya berada pada kisaran 0,61-0,80 yang berarti variabel produktivitas kerja reliabel.

2. Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik adalah mengetahui data yang dikelola valid dan terjadi terjadi penyimpangan atau tidak dapat dijelaskan sebagai berikut:⁴

a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui penyebaran data grafik atau nilai residual pada variabel bebas dan terikat berdistribusi normal tidaknya. Jika mengikuti dan menyebar sekitar garis diagonal maka memenuhi asumsi normalitas. Dikatakan berdistribusi normal jika nilai signifikan $>$ dari α 0,05 dan sebaliknya.⁵

Tabel 4.26
Hasil Uji Normalitas dengan Kolmogorov-Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Motivas i Kerja Islam	Budaya Kerja Islam	Lingk ungan Kerja Islam	Kepem impina n Islam	Produkt ivitas Kerja
N		52	52	52	52	52
Normal	Mean	27.73	39.31	35.17	46.02	43.06
Parameter s ^{a,b}	Std. Deviation	2.040	3.654	3.276	3.495	4.099
Most	Absolute	.156	.140	.122	.157	.140
Extreme	Positive	.133	.140	.122	.127	.140
Difference s	Negative	-.156	-.094	-.109	-.157	-.100
Kolmogorov-Smirnov Z		1.126	1.008	.880	1.131	1.012
Asymp. Sig. (2-tailed)		.158	.262	.421	.155	.258

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

⁴ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP...*, hal. 111

⁵ Romie Priyastama, *The Book of SPSS...*, hal. 117-122

Berdasarkan tabel 4.26 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* variabel motivasi kerja Islam sebesar 0,158, budaya kerja Islam sebesar 0,262, lingkungan kerja Islam sebesar 0,421, kepemimpinan Islam sebesar 0,155 dan produktivitas kerja sebesar 0,258, sehingga dapat dikatakan bahwa data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi secara normal karena memiliki nilai signifikan lebih dari 0,05.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan mengetahui apakah ada hubungan yang sempurna atau hampir sempurna antar variabel bebas. Dalam penelitian ini menggunakan nilai *tolerance* dan *Inflation factor*. Dikatakan tidak terjadi multikolinieritas jika nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai *Variances Inflation Factor* (VIF) < 10,00.⁶

Tabel 4.27
Hasil Uji Multikolinearitas

Coefficients ^a		
Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
Motivasi Kerja Islam	.726	1.378
Budaya Kerja Islam	.534	1.874
Lingkungan Kerja Islam	.563	1.776
Kepemimpinan Islam	.767	1.304

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

⁶ *Ibid.*, hal. 122

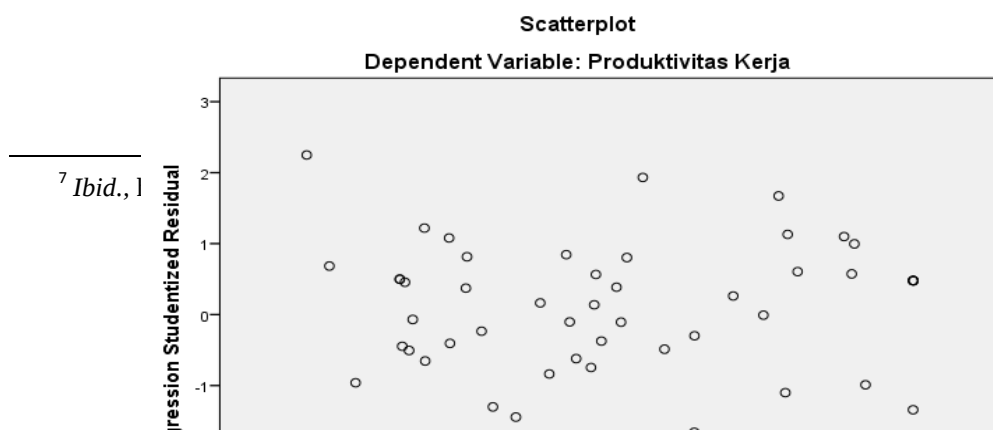
Berdasarkan pada tabel 4.27 dapat disimpulkan bahwa nilai *tollerance* untuk variabel motivasi kerja Islam sejumlah 0,726, variabel budaya kerja Islam sejumlah 0,534, variabel lingkungan kerja Islam sejumlah 0,563, dan variabel kepemimpinan sejumlah 0,767. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tollerance* untuk semua variabel independen lebih dari 0,10 yang artinya tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk variabel budaya kerja Islam sejumlah 1,378, variabel budaya kerja Islam sejumlah 1,874, variabel lingkungan kerja Islam sejumlah 1,776 dan variabel kepemimpinan Islam sejumlah 1,304. Dapat disimpulkan bahwa nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) untuk semua variabel independen kurang dari 10,00 yang tidak terjadi multikolinearitas terhadap data yang diuji.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan mengetahui apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* dalam model regresi dalam satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Model regresi yang baik jika tidak terjadi heteroskedastisitas.⁷

Gambar 4.4
Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan gambar 4.4 di atas, dapat disimpulkan bahwa dari grafik *scatterplot* terlihat bahwa titik-titik menyebar tidak membentuk pola tertentu dan menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. Dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas atau dapat dikatakan mengalami homokedastisitas.

3. Uji Regresi Linier Berganda

Menurut Ghozali dalam Mulyono, regresi linier berganda untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas yang dihubungkan dengan sebuah variabel terikat serta memprediksi variabel terikat menggunakan variabel bebas.⁸ Adapun hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada tabel sebagaimana berikut:

Tabel 4.28
Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

⁸ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP...*, hal. 112

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.529	5.407		-.653	.517
Motivasi Kerja Islam	.433	.184	.216	2.350	.023
Budaya Kerja Islam	.575	.120	.513	4.789	.000
Lingkungan Kerja Islam	.338	.130	.270	2.590	.013
Kepemimpinan Islam	.002	.105	.002	.021	.983

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Berdasarkan hasil uji regresi linear berganda pada tabel 4.28 di atas, maka dapat dibentuk persamaan sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

$$Y = -3,529 + 0.433 X_1 + 0.575 X_2 + 0.338 X_3 + 0,002 X_4 + e$$

Keterangan:

Y = Variabel produktivitas kerja karyawan

X1 = Variabel motivasi kerja Islam

X2 = Variabel budaya kerja Islam

X3 = Variabel lingkungan kerja Islam

X4 = Variabel Kepemimpinan Islam

Dari bentuk persamaan regresi di atas maka dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar -3,529 menyatakan jika nilai variabel motivasi kerja Islam (X1), budaya kerja Islam (X2), lingkungan

kerja Islam (X3), kepemimpinan Islam (X4) dalam keadaan konstan atau tetap maka produktivitas kerja karyawan turun sebesar 3,529 satu satuan.

- b. Koefisien regresi $X_1 = 0,433$ artinya setiap penambahan atau peningkatan 1% sub variabel motivasi kerja Islam (X1) maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 0,433. Dengan asumsi sub budaya kerja Islam (X2), lingkungan kerja Islam (X3) dan kepemimpinan Islam (X4) konstan. Jika variabel motivasi kerja Islam ada kecenderungan meningkat, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat. Sebaliknya jika sub variabel motivasi kerja Islam ada kecenderungan menurun, maka produktivitas kerja karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar juga akan menurun.
- c. Koefisien regresi $X_2 = 0,575$ artinya setiap penambahan atau peningkatan 1% sub variabel budaya kerja Islam (X2) maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 0,575. Dengan asumsi sub motivasi kerja Islam (X1), lingkungan kerja Islam (X3) dan kepemimpinan Islam (X4) konstan. Jika variabel budaya kerja Islam ada kecenderungan meningkat, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat. Sebaliknya jika sub variabel budaya kerja Islam ada kecenderungan menurun, maka produktivitas kerja karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar juga akan menurun.

- d. Koefisien regresi $X_3 = 0,338$ artinya setiap penambahan atau peningkatan 1% sub variabel lingkungan kerja Islam (X_1) maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar sebesar 0,338. Dengan asumsi sub motivasi kerja Islam (X_1), budaya kerja Islam (X_2) dan kepemimpinan Islam (X_4) konstan. Jika variabel lingkungan kerja Islam ada kecenderungan meningkat, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat. Sebaliknya jika sub variabel lingkungan kerja Islam ada kecenderungan menurun, maka produktivitas kerja karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar juga akan menurun.
- e. Koefisien regresi $X_4 = 0,002$ artinya setiap penambahan atau peningkatan 1% sub variabel kepemimpinan Islam (X_4) maka akan meningkatkan produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar sebesar 0,002. Dengan asumsi sub motivasi kerja Islam (X_1), budaya kerja Islam (X_2) dan lingkungan kerja Islam (X_3) konstan. Jika variabel kepemimpinan Islam ada kecenderungan meningkat, maka produktivitas kerja karyawan akan meningkat. Sebaliknya jika sub variabel kepemimpinan Islam ada kecenderungan menurun, maka produktivitas kerja karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar juga akan menurun.

Tanda positif (+) menandakan arah hubungan yang searah, sedangkan tanda negatif (-) menunjukkan arah hubungan yang

berbanding terbalik antara variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y).

4. Uji Hipotesis

a. Uji Parsial (Uji T)

Uji t adalah untuk mengetahui seberapa besar pengaruh dan menerangkan secara parsial variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari (1) jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya (2) jika nilai signifikansi $<$ dari 0,05 maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.⁹ Adapun hasil dari uji T yang dilakukan dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.29
Hasil Uji T

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-3.529	5.407		-.653	.517
Motivasi Kerja Islam	.433	.184	.216	2.350	.023
Budaya Kerja Islam	.575	.120	.513	4.789	.000
Lingkungan Kerja Islam	.338	.130	.270	2.590	.013
Kepemimpinan Islam	.002	.105	.002	.021	.983

⁹ *Ibid.*, hal. 112

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Diketahui bahwa untuk mencari t tabel menggunakan rumus sebagai berikut:

$$t \text{ tabel} = t (\alpha / 2 ; n - k - 1)$$

$$t \text{ tabel} = t (0,05 / 2 ; 52 - 4 - 1)$$

$$= (\text{kolom}) 0,025 ; (\text{baris}) 47$$

$$= 2,01174$$

keterangan:

α = tingkat kepercayaan 95% atau 0,05

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

Hasil uji T hitung pada tabel 4.29 dan hasil uji T tabel dapat diuraikan sebagai berikut:

1) Variabel Motivasi Kerja Islam

Hipotesis 1 berbunyi: motivasi kerja Islam (X1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) Kopsu Jaya Abadi Blitar. Hasil uji di atas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar $2,350 >$ dari t tabel sebesar $2,01174$. Nilai signifikansi sebesar $0,023 <$ dari nilai signifikan yang ditentukan $0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi kerja Islam (X1) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) dan hipotesis 1 teruji.

2) Variabel Budaya Kerja Islam

Hipotesis 2 berbunyi: budaya kerja Islam (X2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) Kopsu Jaya Abadi Blitar. Hasil uji di atas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar $4,789 >$ dari t tabel sebesar $2,01174$. Nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari nilai signifikan yang ditentukan $0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel budaya kerja Islam (X2) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) dan hipotesis 2 teruji.

3) Variabel lingkungan kerja Islam

Hipotesis 3 berbunyi: lingkungan kerja Islam (X3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) Kopsu Jaya Abadi Blitar. Hasil uji di atas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar $2,590 >$ dari t tabel sebesar $2,01174$. Nilai signifikansi sebesar $0,013 <$ dari nilai signifikan yang ditentukan

0,05, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel lingkungan kerja Islam (X3) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) dan hipotesis 3 teruji.

4) Variabel kepemimpinan Islam

Hipotesis 4 berbunyi: kepemimpinan Islam (X4) berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) Kopsu Jaya Abadi Blitar. Hasil uji di atas dapat diketahui bahwa t hitung sebesar $0,021 <$ dari t tabel sebesar $2,01174$. Nilai signifikansi sebesar $0,983 >$ dari nilai signifikan yang ditentukan $0,05$, maka H_1 ditolak dan H_0 diterima. Dapat disimpulkan bahwa variabel kepemimpinan Islam (X4) tidak berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan (Y) dan hipotesis 4 tidak teruji.

b. Uji Simultan (Uji F)

Uji F bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen (X) secara simultan terhadap variabel dependen (Y). Dasar pengambilan keputusan dapat dilihat dari (1) jika F hitung $>$ F tabel maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen dan sebaliknya (2) jika nilai signifikansi $<$ dari $0,05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak artinya

variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan sebaliknya.¹⁰

Tabel 4.30
Hasil Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	610.749	4	152.687	29.163	.000 ^b
Residual	246.077	47	5.236		
Total	856.827	51			

a. Dependent Variable: Produktivitas Kerja

b. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Islam, Motivasi Kerja Islam, Lingkungan Kerja Islam, Budaya Kerja Islam

Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Hipotesis 5 berbunyi: motivasi kerja Islam (X1), budaya kerja Islam (X2), lingkungan kerja Islam (X3), dan kepemimpinan kerja Islam (X4) secara simultan berpengaruh signifikan terhadap produktivitas kerja karyawan Kopsu Jaya Abadi Blitar. Hasil uji F pada tabel 4.29 dapat dilihat bahwa nilai signifikansi sebesar $0,000 <$ dari nilai signifikansi yang telah ditentukan 0,05.

Untuk nilai F hitung yang dihasilkan tabel 4.30 sebesar 29,163.

Untuk nilai F tabel dapat dicari menggunakan rumus:

$$F \text{ tabel} = F(k ; n - k)$$

$$F \text{ tabel} = F(4 ; 52 - 4)$$

$$F \text{ tabel} = F(\text{kolom}) 4 ; (\text{baris}) 48$$

$$= 2,57$$

¹⁰ Mulyono, *Berprestasi Melalui JFP Ayo Kumpulkan Angka Kreditmu*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), hal. 113.

keterangan:

n = jumlah responden

k = jumlah variabel independen

Hasil menunjukkan nilai F hitung sebesar $29,163 >$ dari nilai F tabel sebesar $2,57$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak. Dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen dan hipotesis 5 teruji.

5. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Menurut Ghazali dalam Mulyono, uji koefisien determinasi berfungsi untuk mengukur kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen.¹¹ Hasil uji koefisien determinasi (*R Square*) dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 4.31
Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.844 ^a	.713	.688	2.288

a. Predictors: (Constant), Kepemimpinan Islam, Motivasi Kerja Islam, Lingkungan Kerja Islam, Budaya Kerja Islam
Sumber: Data SPSS diolah, 2020

Adapun hasil interpretasi dari tabel 4.31 di atas yaitu nilai *Adjusted R Square* (R^2) pada tabel adalah sebesar 0.688 . Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang meliputi motivasi kerja Islam (X_1), budaya kerja Islam (X_2), lingkungan kerja Islam (X_3) dan Kepemimpinan

¹¹ *Ibid.*, hal. 112-113.

Islam (X4) memiliki kontribusi dan mampu menjelaskan tentang variabel produktivitas kerja karyawan (Y) sebesar 68,8%, sedangkan sisanya yaitu 31,2% dapat dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak terdapat dalam penelitian.